

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan dunia yang tidak menentu, semakin banyaknya skandal manipulasi akuntansi yang melibatkan perusahaan-perusahaan besar untuk itu perusahaan dituntut menyajikan laporan keuangan yang benar, jujur dan mengungkapkan fakta yang sebenarnya. Informasi laporan keuangan harus disajikan dengan benar dan bebas tanpa rekayasa agar dapat memenuhi fungsinya sebagai dasar pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan merupakan gambaran keuangan dari perusahaan, oleh karena itu dalam proses pembuatan laporan keuangan harus dibuat dengan benar dan disajikan dengan jujur kepada pengguna laporan keuangan. Laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur merupakan definisi dari integritas laporan keuangan (Inosensius dan Ardi, 2017).

Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan juga merupakan bentuk pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan berbagai sumber daya yang telah dipercayakan pengelolaannya kepada mereka (SAK, 2017).

Laporan keuangan digunakan untuk menilai posisi keuangan dan kinerja perusahaan. Laporan keuangan juga berperan penting dalam pekerjaan seorang manajer, manajer menggunakan laporan keuangan sebagai sarana untuk mempertanggungjawabkan pekerjaannya atas sumber daya pemilik. Penerapan

prinsip akuntansi yang konsisten merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan untuk menyusun laporan keuangan. Prinsip akuntansi yang digunakan perusahaan tidak terlepas dari pengalaman, alasan dan kegunaan prinsip tersebut. Prinsip tersebut dikenal dengan nama Prinsip Akuntansi Berlaku Umum (*Generally Accepted Accounting Principles*). Salah satu bagian dari *Generally Accepted Accounting Principles* (GAAP) di Indonesia yaitu PSAK, dimana terdapat suatu prinsip yang mengharuskan akuntan membuat keputusan dalam banyak penilaian yang mempengaruhi laporan keuangan. Prinsip tersebut lebih dikenal dengan nama *konservatisme* akuntansi (Istiantoro dkk, 2017).

Berbagai informasi yang tersedia dalam laporan keuangan diperlukan para pengguna seperti investor, kreditur, karyawan, pemasok, pelanggan, pemerintah, dan masyarakat sebagai bahan pertimbangan untuk pembuatan keputusan yang memiliki konsekuensi ekonomi. Oleh karena itu, informasi dalam laporan keuangan harus memiliki integritas yang tinggi sehingga tidak menyesatkan para pengguna laporan keuangan.

Integritas laporan keuangan sebagai ukuran sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang jujur dan benar. *International Accounting Standard Board* (IASB) menetapkan dua fundamental *qualities* yang harus dimiliki informasi yang termuat dalam laporan keuangan agar berguna dalam pembuatan keputusan, yaitu *relevance* dan *faithful representation* (Budiarto, 2017).

Meskipun demikian, terdapat fenomena dilapangan mengenai integritas laporan keuangan. Contoh kasus penyajian laporan keuangan yang tidak

berintegritas di Indonesia terjadi pada PT Perusahaan Gas Negara (PGAS). Pelanggaran yang dilakukan PGAS adalah menunda publikasi informasi material yakni menurunnya volume gas yang telah diketahui manajemen pada 12 September 2016 namun baru di publikasi pada Maret 2007. Penyesatan informasi ini berdampak pada turunnya harga saham hingga 23,38%. Karena informasi penurunan gas merupakan informasi yang material dan harus diungkapkan dalam laporan keuangan sejak September 2006, namun baru di press release pada 11 Maret 2007, maka BAPEPAM memberikan sanksi *administrative* kepada direksi PGAS atas pelanggaran prinsip pengungkapan laporan keuangan keuangan ([www.kompas.com](http://www.kompas.com), 2016)

Agar integritas laporan keuangan tercapai maka perusahaan perlu menerapkan tata kelola perusahaan yang baik. Kasus manipulasi data keuangan yang banyak terjadi dapat membuktikan bahwa kurang integritasnya laporan keuangan dalam penyajian informasi bagi pengguna laporan keuangan. Dan terbuktinya masalah manipulasi data akuntansi dapat menyebabkan timbulnya banyak pertanyaan bagi masyarakat luas terhadap berbagai pihak terutama sistem pengelolaan dalam perusahaan dan sistem kepemilikan yang tersebar secara luas yang sering disebut dengan istilah *corporate governance*, yang memberitahukan kenyataan bahwa mekanisme *good corporate governance* yang baik belum diterapkan pada perusahaan tersebut.

Berdasarkan pernyataan tersebut ada beberapa faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan diantaranya adalah kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, *Leverage* dan profitabilitas.

Faktor pertama yang mempengaruhi integritas laporan keuangan yaitu kepemilikan institusional. Semakin tinggi presentase saham institusi maka semakin tinggi pula integritas laporan keuangan. Dengan kepemilikan institusional mendorong munculnya pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajer, Kepemilikan institusional yang tinggi membatasi manajer untuk melakukan pengelolaan laba dan dapat meningkatkan integritas laporan keuangan. Penelitian sebelumnya mengenai pengaruh kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan terdapat konsisten, sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Hasil penelitian ini serupa dikemukakan oleh Dani (2018) kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Namun hasil berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Istiantoro dkk (2017) yang menyimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan.

Faktor kedua yang mempengaruhi integritas laporan keuangan adalah kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial adalah sebagai presentase saham yang dimiliki oleh manajer dan direktur perusahaan pada akhir tahun untuk masing-masing periode pengamatan sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Hasil tersebut serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Akram (2017) yang menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan bahwa. Akan tetapi hasil tersebut berbeda dengan penelitian



yang dilakukan oleh Budiarto (2017) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan.

Faktor ketiga yang mempengaruhi integritas laporan keuangan yaitu Ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan. Perusahaan-perusahaan skala besar akan dihadapkan dengan situasi di mana tuntutan terhadap perusahaan akan semakin besar dari para pemangku kepentingan dalam menyajikan informasi dalam laporan keuangan sesuai dengan keadaan keuangan yang sebenarnya dibandingkan dengan perusahaan berukuran kecil. Penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Melyawati (2017) yang menyimpulkan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan. Hasil berbeda dikemukakan oleh Intan (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan negatif terhadap integritas laporan keuangan.

Faktor keempat yang mempengaruhi integritas laporan keuangan yaitu *Leverage*. *leverage* adalah presentase perbandingan total hutang dengan modal perusahaan yang disebut juga dengan *debt to equity ratio* (DER). Semakin besar DER menunjukkan komposisi total hutang (jangka pendek dan jangka panjang) semakin tinggi dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar biaya perusahaan terhadap pihak luar. Meningkatnya beban terhadap kreditur menunjukkan sumber modal perusahaan sangat tergantung dengan pihak luar sehingga dapat mengurangi jumlah laba yang diterima perusahaan berkurangnya jumlah laba akan mempengaruhi tingkat keandalan laporan keuangan tersebut. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Widya

(2020) menyimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hasil berbeda dikemukakan oleh Neni (2018) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

Faktor kelima yang mempengaruhi integritas laporan keuangan yaitu profitabilitas. Profitabilitas merupakan suatu hal yang sangat penting untuk keberlangsungan perusahaan. Semakin besar keuntungan yang diperoleh maka semakin dapat diandalkan laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ferdinandus (2019) menyimpulkan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Hasil berbeda dikemukakan oleh Ardianto (2020) yang menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pertama mengenai penelitian yang dilakukan Wdiya (2020) menggunakan empat variabel independen yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, Ukuran perusahaan dan *leverage* sedangkan penelitian ini menambahkan satu variabel independen yaitu Profitabilitas. Alasan penambahan variabel tersebut karena pada penelitian Widya (2020) telah disarankan menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan, salah satunya adalah variabel Profitabilitas. Alasan penambahan variabel profitabilitas karena keuntungan yang dimiliki perusahaan akan berdampak langsung pada laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Semakin besar keuntungan yang diperoleh

semakin meningkat pula keandalan laporan keuangan yang dihasilkan. Perbedaan kedua pada penelitian ini dalam Widya (2020) menggunakan objek perusahaan pertambangan yang terdaftar dalam BEI periode 2013-2020 sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan LQ 45 dengan periode 2016-2021 sebagai objek penelitian. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Paramita (2018) alasan penggunaan perusahaan LQ 45 adalah perusahaan LQ 45 merupakan perusahaan yang meliputi perusahaan besar dengan berbagai bidang dan menjadi tonggak ekonomi di Indonesia sehingga besar kemungkinan penelitian ini dapat membantu masyarakat atau investor untuk menganalisis baik buruk perusahaan tersebut.

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini mengambil judul **“(PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE DAN PROFITABILITAS TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN LQ45 YANG TERDAFTAR DI BEI PADA TAHUN 2016-2021)”**.

## **1.2 Ruang Lingkup**

Penelitian ini membatasi ruang lingkup penelitian yang akan dilaksanakan agar penelitian lebih terfokus pokok permasalahan yang ada dan sesuai sasaran yang tepat, ruang lingkup penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini hanya meneliti perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2021.
2. Variabel independen yang digunakan adalah, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, *Leverage*

dan profitabilitas sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah integritas laporan keuangan.

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, kasus yang berhubungan dengan integritas laporan keuangan dapat diketahui bahwa masih terdapat kasus yang terjadi pada perusahaan LQ45 tahun 2016-2021 yang berkaitan dengan kurangnya integritas laporan keuangan dalam menyusun laporan keuangan perusahaan. Penyebab terjadinya kurangnya integritas laporan keuangan adalah dalam menyusun laporan keuangan kurang menerapkan prinsip konservatisme. Faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan diantaranya adalah komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusi, komite audit Profitabilitas, dan leverage. Rumusan masalah yang disampaikan dalam penelitian ini adalah mengenai pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, *Leverage* dan profitabilitas terhadap integritas laporan keuangan.

Berdasarkan latar belakang ddiatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Integritas laporan keuangan?
2. Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Integritas laporan keuangan?
3. Apakah Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Integritas laporan keuangan?



4. Apakah Leverage berpengaruh terhadap Integritas laporan keuangan?
5. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Integritas laporan keuangan?

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menguji secara empiris adanya pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Integritas laporan keuangan.
2. Menguji secara empiris adanya pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Integritas laporan keuangan.
3. Menguji secara empiris adanya pengaruh Ukuran perusahaan terhadap Integritas laporan keuangan.
4. Menguji secara empiris adanya pengaruh *Leverage* terhadap Integritas laporan keuangan.
5. Menguji secara empiris adanya pengaruh Profitabilitas terhadap Integritas laporan keuangan.

#### 1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan referensi untuk berbagai pihak, kegunaan penelitian ini adalah :

##### 1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dan menambah ilmu pengetahuan pada variabel integritas laporan keuangan terhadap kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, *Leverage* dan profitabilitas.

## 2. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengambil kebijakan yang dianggap perlu atas dasar penelitian dan dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk menambah wawasan di bidang akuntansi khususnya yang berkaitan dengan integritas laporan keuangan.

